

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan , seorang anak akan melalui tahap-tahap kemampuan dasar,yang dapat dilihat secara nyata, dan penuh permasalahan psikofisik. Anak dengan usia 6 sampai 12 tahun, yaitu pada saat berada pada jenjang sekolah (SD), perlu perhatian yang lebih, baik di sekolah maupun di rumah. Hal itu mengingat adanya perubahan yang sedemikian pesat pada hampir semua potensi yang dimilikinya. Perubahan yang demikian memerlukan arahan dan bimbingan, agar menuju pada kondisi seperti yang diharapkan yaitu perkembangan yang selaras, seimbang dan harmonis antara aspek fisik, psikis dan sosialnya. Sepanjang hidup manusia, mulai saat masih dalam kandungan, dilahirkan dan sampai tua, merupakan fase (tahap) yang mesti dialami dalam perkembangan. Menurut Sugiyanto (2006:1.9), ada lima fase perkembangan dalam hidup manusia, yaitu :

1. Fase sebelum lahir
2. Fase bayi
3. Fase anak-anak
4. Fase adolensi
5. Fase dewasa

Dari aspek fisik, masing-masing fase tersebut mempunyai karakteristik kemampuan yang berbeda. Pada masa anak-anak usia 6-12 tahun merupakan masa di mana mereka senang bermain. Permainan merupakan media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya.

Dalam melakukan aktivitas (bergerak dan bermain), anak-anak memerlukan modal dasar untuk bergerak. Fleishman (dalam Sudjana, 2002:2) mengisyaratkan sembilan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak untuk memperoleh keberhasilan dalam bergerak, yaitu :

1. *Static strength*(Kekuatan statis)
2. *Dynamic strength*(Kekuatan dinamis)
3. *Explosive strength* (kekuatan ledakan)
4. *Trunk strenght* (kekuatan tubuh)
5. *Extant Flexibility* (tingkat kelenturan)
6. *Dinamic Flexibility* (kelenturan dinamis)
7. *Gross Body Coordination* (koordinasi gerak kasar)
8. *Multi-Limb coordintion* (koordinasi gerak tubuh)

Apabila ditinjau dari kinerja yang ditampilkan , macam-macam gerak dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Gerak lokomotor (misalnya: lari dan jalan)
2. Gerak Non Lokomotor (misalnya:mendorong dan menekan)
3. Gerak Manipulatif (melempar dan memukul)

Dengan modal dasar gerak itu anak dapat melakukan aktivitasnya, akan tetapi untuk aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan gerak dasar itu, anak perlu mendapatkan bimbingan kearah kesempurnaannya sejalan dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. dalam hal inilah , pendidikan formal di sekolah melalui mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing untuk kesempurnaan dan kehalusan gerak.

Belajar gerak merupakan sebagian dari belajar secara umum. Sebagai bagian dari belajar , belajar gerak mempunyai tujuan tertentu. tujuannya adalah untuk menguasai berbagai berbagai keterampilan gerak dan mengem

bangkannya agar keterampilan gerak yang dikuasai bisa dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas gerak untuk mencapai sasaran tertentu. Misalnya dalam belajar gerak keolahragaan, pelajar berusaha menguasai keterampilan gerak yang sesuai dengan cabang olahraganya, dan kemudian memanfaatkannya agar keterampilan gerak tersebut bisa diterapkan dalam bermain, berlomba atau bertanding olahraga, Sugiyanto(2006:9.3).

Dalam menguasai keterampilan gerak diperlukan suatu proses belajar yaitu belajar gerak. Belajar gerak pada hakekatnya berbeda dengan proses belajar lain. Proses belajar gerak berbeda dengan proses belajar kognitif dan proses belajar efektif. Perbedaan yang ada bersumber dari aspek-aspek yang dominan keterlibatannya di dalam proses belajarnya. yang dominan keterlibatannya dalam proses belajar gerak adalah aspek fisik dan psikomotor, Sugiyanto(2006:9.3).

Perkembangan kemampuan gerak adalah sejalan dengan perkembangan koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan kelincahan. Peningkatan kemampuan gerak bisa diidentifikasi berdasarkan peningkatan efisien, kelancaran, kontrol, dan variasi gerakan serta besarnya tenaga yang bisa disalurkan melalui gerakan. Sugiyanto(2006:4.42).

Pada masa anak besar, berbagai gerak dasar dan variasinya yang telah bisa dilakukan sebelumnya akan mengalami peningkatan kualitas atau mengalami penyempurnaan. Peningkatan kualitas penguasaan sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukannya.

Pada umumnya anak laki-laki maupun anak perempuan mengalami peningkatan yang besar dalam hal minatnya melakukan aktivitas gerak. Karna menyenangkan aktivitas kelompok, aktivitas yang bersifat kompetitif, aktivitas gerak ritmik, dan yang bersifat kepahlawanan. Anak usia sekolah

dasar memerlukan aktivitas gerak yang beragam yang bisa meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan, kreativitas, serta sifat sosialnya. Sugiyanto(2006:4.43).

Merupakan suatu kenyataan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, bahwa melalui gerak manusia berusaha untuk dapat meraih sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan berbagai motif yang melatar belakangnya. Namun sering pula terjadi bahwa walaupun hanya dengan sebuah motif yang melatar belakangi manusia untuk bergerak, tetapi efek yang terjadi akibat gerakannya itu sendiri dapat beraneka ragam. Phil.Yanuar kiram(1992:01).

Didalam suatu perkembangan, kemampuan fisik motorik anak memang sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan, sebab proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Dalam kaitannya dengan kecerdasan motorik anak tentu saja dipengaruhi oleh aspek perkembangan yang lainnya, terutama berkaitan dengan fisik. Pada perkembangan seorang anak perkembangan fisik motorik memegang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial dan kepribadian. Sejalan dengan perkembangannya fisik motorik seorang anak akan menjadi lebih mandiri. Mereka tidak lagi membutuhkan bantuan orang tuanya untuk menuju suatu tempat atau mengambil barang yang diinginkan.

Anak yang terampil dan menguasai gerakan motoriknya, umumnya memiliki fisik yang sehat lantaran banyak bergerak. Keterampilan motorik tersebut tentunya memengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu, karena ia sadar akan kemampuan fisiknya. Pada usia balita ini terjadi kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat yang melibatkan penggunaan otot besar.

Hal ini didukung dengan perkembangan daerah sensoris dan motor pada korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dapat dilakukannya. Tulang dan otot mereka semakin besar sehingga memungkinkan mereka untuk berlari, melompat dan memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik. Seiring dengan pengembangan kedua keterampilan tersebut, anak balita terus menggabungkan berbagai kemampuan yang telah mereka miliki dengan yang baru mereka dapatkan, untuk menghasilkan kemampuan yang lebih kompleks.

Di sekolah SDN Batang-batang daya II menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang cukup lengkap sarana dan prasarana olahraganya, sekolah ini memiliki lapangan Bola Voli, Sepak takraw, Bulu tangkis, dan Lompat jauh. Kemudian yang lebih strategisnya lagi sekolah ini sangat dekat dengan lapangan sepak bola, jadi sangatlah mudah Guru olahraga disana dalam proses belajar mengajar olahraga seperti : permainan sepak bola , atletik , dsb.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya lingkup pembahasan dalam penelitian ini maka perlu dikemukakan keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya dibatasi pada Evaluasi kemampuan motorik siswa SDN Batang-batang daya II.
2. Penelitian terbatas pada siswa kelas V SDN Batang-batang Daya II.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan motorik siswa di SDN Batang-batang Daya II?
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru olahraga untuk membina kemampuan motorik di SDN Batang-batang daya II?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik di SDN Batang-batang Daya II.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru olahraga untuk membina kemampuan motorik di SDN Batang-batang Daya II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan kemampuan motorik di SDN Batang – batang Daya II.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam rangka mengevaluasi kemampuan motorik Siswa.

- b) Bagi Guru

Sebagai metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa.

- c) Bagi Siswa

Agar para Peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran Olahraga, guna pencapaian prestasi yang maksimal.